

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Paser. Pemilihan Kabupaten Paser ini didasarkan pada pertimbangan bahwa mempunyai peningkatan mengenai garis kemiskinan. Dengan pertimbangan tersebut maka penulis tertarik meneliti mengenai tingkat pengangguran di Kabupaten Paser dengan variable pendukung yaitu jumlah penduduk, PDRB dan pengangguran.

3.2 Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yaitu Variabel Independent (variabel bebas) dan variabel dependent (variabel terikat), variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel yang lain yang biasanya dilambangkan dengan huruf X, sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel yang lain/variabel bebas, biasanya disimbolkan dengan huruf Y (Martono, 2014) , Variabel yang digunakan pada penelitian ini antara lain :

1. Jumlah Penduduk
2. PRDB
3. Pengangguran
4. Tingkat Kemiskinan

Sedangkan instrument penelitian yang digunakan adalah :

1. Data Jumlah penduduk berasal dari data Publikasi BPS Kabupaten Paser.
2. Data PDRB berasal dari data Publikasi BPS Kabupaten Paser.

3. Data Pengangguran berasal dari data Publikasi BPS Kabupaten Paser.

4. Data Tingkat Kemiskinan berasal dari data Publikasi BPS Kabupaten Paser.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Simbol	Satuan	Ukuran
1.	Jumlah Penduduk	Jumlah penduduk Kabupaten Paser tahun 2010-2020.	X_1	Jiwa	Rasio
2.	Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	Jumlah nilai tambah bruto yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di Kabupaten Paser tahun 2010-2020	X_2	Rupiah	Rasio
3.	Pengangguran	Jumlah penganggur terbuka di Kabupaten Paser tahun 2010-2020	X_3	Jiwa	Rasio
4.	Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk yang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti (makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan)	Y	Persen	Rasio

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Sumber data dalam penelitian ada dua jenis yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sumber data primer merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data secara langsung baik berupa wawancara, maupun kuesioner, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber data yang memberikan data kepada pengumpul data tidak secara langsung, sumber data ini menggunakan dokumentasi, ataupun yang lainnya (Sugiyono, 2012).

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Dokumentasi yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian, dokumen ini bisa berupa dokumen pemerintah, hasil penelitian, atau yang lainnya (Martono, 2014).

Pada penelitian ini data yang digunakan berupa data sekunder, berupa data time series tahunan mulai tahun 2014 sampai tahun 2018, data berasal dari dokumentasi Badan Pusat Statistik Kabupaten Paser, Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur, berita atau artikel dan data di internet yang masih sejalan dengan penelitian ini. Skala Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah Skala Rasio, Skala ini memiliki titik nol mutlak yang sebenarnya, sehingga bisa diketahui jelas rasio atau perbandingan antar kategorinya (Martono, 2014).

a. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek, yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, populasi ini bukan hanya berupa orang, tetapi juga bisa berupa obyek ataupun bendabenda alam, populasi juga bukan hanya jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipelajari, namun meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh obyek atau subyek itu (Sugiyono, 2012), Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah data jumlah penduduk, PDRB, pengangguran dan tingkat kemiskinan Kabupaten Paser.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari karakteristik dan jumlah yang dimiliki populasi, pengambilan sampel ini dilakukan apabila peneliti tidak mungkin

memelajari keseluruhan populasi, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, tenaga, ataupun faktor lain, sehingga peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut, dengan syarat sampel yang diambil haruslah representative (mewakili dari populasi), sedangkan sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2012).

Sampel pada penelitian ini adalah data jumlah penduduk, PDRB, Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan Kabupaten Paser mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 dan teknik sampling yang digunakan adalah Non Probability Sampling.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda, analisis korelasi, koefisien determinasi, uji t, dan uji F yang nanti datanya akan diolah dengan menggunakan program komputer aplikasi SPSS.

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Pengujian normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai diatas 0,05, maka

model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghozali, 2016). Sebaliknya, apabila data hasil perhitungan one-sample Kolmogorov-Smirnov menghasilkan nilai dibawah 0,05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2016).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan antar variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas mengindikasikan bahwa terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau hampir seluruh variabel bebas dalam model. Hal ini mengakibatkan koefisien regresi tidak terhitung, hal ini akan menimbulkan bias dalam spesifikasi. Adapun koefisien korelasi masing-masing variabel dari nilai variabel bebas $> 0,8$ dengan kriteria tersebut maka terjadi multikolinearitas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel tersebut menjadi variabel bebas $< 0,8$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam penelitian ini heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser. Uji glejser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregresi absolut residual (Ghozali, 2016). Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas (sig) lebih besar dari taraf signifikansi yang ditolerir (5%) atau $p\text{-value} > 0,05$, maka model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- b. Jika nilai probabilitas (sig) lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditolerir (5%) atau $p\text{-value} < 0,05$, maka model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas

3.4.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini digunakan sebagai alat untuk melihat bentuk dan tingkat hubungan antara satu variabel dependen (Y) dan lebih dari satu variabel independen (X), dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Sarwoko, 2005) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_1 + \beta_2 \text{Log } X_2 + \beta_3 \text{Log } X_3 + e$$

Keterangan

Y : Tingkat Kemiskinan

β_0 : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi masing-masing variabel

X_1 : Jumlah Penduduk

X_2 : Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X_3 : Pengangguran

e : Standar Error

3.4.3 Uji Hipotesis

- a. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat signifikan dari pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara individual, rumus yang digunakan untuk uji t adalah sebagai berikut (Sarwoko, 2005) :

Dimana:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

n : Jumlah tahun

r : Koefisien Korelasi

Langkah-langkah untuk melakukan uji t sebagai berikut:

a. Hipotesis

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \leq 0$ artinya variabel bebas jumlah penduduk, PDRB, pengangguran tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan.
- 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 > 0$ artinya variabel bebas jumlah penduduk, PDRB, pengangguran berpengaruh positif terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*probability* < 0,05), maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh positif variabel bebas jumlah penduduk, PDRB, pengangguran terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan derajat keyakinan 95% (*probability* > 0,05), maka H_0 tidak di tolak, artinya tidak terdapat pengaruh positif variabel bebas jumlah penduduk, PDRB, pengangguran terhadap variabel tingkat kemiskinan.
- $H_0 : \beta_2 \geq 0,05$ artinya PDRB tidak berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.
- $H_1 : \beta_2 < 0,05$ artinya PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan.
- Jika $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ maka H_0 tidak ditolak, artinya variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap variabel tingkat kemiskinan

b. Uji F- Statistik

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai probabilitas signifikasinya. Jika nilai probabilitas signifikasinya kurang dari lima persen maka variabel independent akan berpengaruh secara signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Hipotesis dalam uji F ini adalah jika:

a. $H_0 : \beta_i = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas jumlah penduduk, PDRB, pengangguran tidak berpengaruh terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan.

b. $H_a : \beta_i \neq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas jumlah penduduk, PDRB, pengangguran berpengaruh terhadap variabel terikat tingkat kemiskinan.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah :

- a. H_0 tidak ditolak jika nilai $F_{statistik} < F_{tabel}$, artinya semua variabel bebas yaitu jumlah penduduk, PDRB dan pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan .

- b. H_0 ditolak jika nilai $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, artinya semua variabel bebas yaitu jumlah penduduk, PDRB dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan .
- c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat diterangkan oleh variabel bebas. Koefisien determinasi dinyatakan dalam persentase. Nilai R^2 ini berkisar $0 \leq R^2 \leq 1$. Nilai R^2 digunakan untuk mengukur proporsi (bagian) total variasi dalam variabel tergantung yang dijelaskan dalam regresi atau untuk melihat seberapa baik variabel bebas mampu menerangkan variabel terikat (Gujarati, 2015). Kriteria R^2 sebagai berikut :

1. Apabila $R^2 = 0$, artinya variasi dari variabel terikat tidak dapat diterangkan oleh variabel bebas.
2. Apabila $R^2 = 1$, artinya variasi dari variabel terikat dapat diterangkan 100% oleh variabel bebas. Dengan demikian model regresi akan ditentukan oleh R^2 yang nilainya antara nol dan satu.